

# METODE MONTESSORI DALAM MEMBACA SIMBOL ANAK USIA DINI

*by* Nina Veronica

---

**Submission date:** 19-Mar-2020 11:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1277962522

**File name:** prosedding\_nina\_3.pdf (558.23K)

**Word count:** 3741

**Character count:** 24268

## METODE MONTESSORI DALAM MEMBACA SIMBOL ANAK USIA DINI

Naili Sa'ida<sup>1</sup>, Nina Veronica<sup>2</sup>, Tri Kurniawati<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UMSurabaya

<sup>1</sup>[nailisaida@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:nailisaida@fkip.um-surabaya.ac.id), <sup>2</sup>[veronicanina44@gmail.com](mailto:veronicanina44@gmail.com), <sup>3</sup>[trikurniawati@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:trikurniawati@fkip.um-surabaya.ac.id)

### Abstrak

Membaca simbol merupakan kemampuan membaca yang paling dasar dan sederhana serta mudah untuk dilakukan. Membaca simbol pada anak berawal dari pengenalan gambar, pengenalan huruf sampai dengan pemahaman makna tulisan. Anak harus mengenal simbol verbal dalam tulisan sebelum ia mampu membaca simbol. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membaca simbol salah satunya melalui pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori. Metode Montessori dalam pembelajaran membaca simbol menggunakan teknik sintesa, media sand paper letter, moveable alphabet, objek, gambar, kartu, dan game. Kelima materi tersebut digunakan pada aktifitas membaca karena anak akan tertarik dan antusias melihat media nyata. *sandpaper* (apelas), anak belajar mengenali huruf-huruf dengan cara melihat dan menyentuh, disamping mendengarkan setiap huruf yang diucapkan. Anak akan merasakan huruf dengan jari-jarinya, menelusuri sisi-sisi luarnya dengan arah yang sama sebagaimana dia benar-benar akan menuliskannya nanti. Melalui *Largemovable alphabet* (LMA) anak dapat mengenal huruf-huruf baik dalam membaca atau menulis yakni melalui simbol bunyi dalam ucapan dan dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran atau pengalaman. Selanjutnya melalui Objek, gambar, dan game anak akan lebih mudah memahami apa yang dipelajari dan anak tidak akan mudah bosan.

Kata Kunci: anak usia dini, membaca simbol, metode montessori

### Abstrac

*Reading symbols is the most basic and simple reading ability to do. Reading symbols on children starts from image recognition, letter recognition to understanding the meaning of writing. Children must recognize verbal symbols in writing before they are able to read symbols. There are many ways that can be done to read symbols, one of them is through learning using the Montessori method. The Montessori method in learning to read symbols uses synthesis techniques, sand paper letter media, moveable alphabet, objects, images, cards, and games. The five materials are used in reading activities because children will be interested and enthusiastic about seeing real media. sandpaper (apelas), children learn to recognize letters by looking and touching, besides listening to each letter that is spoken. The child will feel the letters with his fingers, tracing the outer edges in the same direction as he will actually write them later. Through the Large movable alphabet (LMA) children can recognize the letters both in reading or writing, namely through symbols of sound in speech and can be used to express thoughts or experiences. Furthermore, through objects, images, and games children will be easier to understand what is learned and children will not be easily bored.*

*Keywords: early childhood, reading symbols, montessori method*

## PENDAHULUAN

Usia dini (*early childhood*) ialah periode perkembangan yang terentang dari akhir masa bayi hingga usia 5-6 tahun, yang disebut masa prasekolah. Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock, 2002:2). Selama masa prasekolah, anak-anak belajar menjadi mandiri dan menjaga diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah (mengikuti peraturan, mengidentifikasi huruf), dan meluangkan waktu berjam-jam bermain dengan teman sebaya.

Anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik motorik, kognitif, bahasa, moral, sosial emosional, dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Menurut Hendrick dalam Ramli dan Soegengmeskipun perkembangan setiap bidang dibahas secara terpisah namun harus dipahami bahwa setiap bidang perkembangan merupakan bagian dari keseluruhan perkembangan dan suatu unit kesatuan yang terdiri atas banyak aspek perkembangan. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek bahasa utamanya keterampilan membaca. Berdasarkan data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi yang tinggi, hampir mencapai 100%. Data ini jelas menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura dan Malaysia. Hal inilah yang mendasari pentingnya menumbuhkan minat baca pada anak sejak dini, tetapi hal yang perlu diperhatikan cara yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Membaca pada anak usia 4-5 tahun adalah tahapan membaca simbol, baik simbol gambar maupun simbol huruf. Dalam mengajarkan pemahaman simbol pada anak, guru cenderung hanya menggunakan cara yang konvensional seperti membaca huruf alfabet yang dituliskan dipapan tulis atau dengan menghafal. Hal ini cenderung membuat anak merasa bosan sehingga apa yang diajarkan guru tidak bisa berkembang dengan optimal. Untuk dapat memberikan layanan yang optimal terhadap anak usia dini, diperlukan sebuah pembelajaran yang efektif, utamanya pada era revolusi 4.0 ini pembelajaran lebih ditekankan bagaimana pemanfaatan teknologi dan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dengan era tersebut. Pembelajaran merupakan penentu sejauh mana tingkat pencapaian perkembangan peserta didik.

Pembelajaran yang efektif mampu mendorong anak untuk mengalami perubahan, pengembangan, serta meningkatkan keinginan untuk belajar. Pembelajaran tidak hanya menghasilkan atau membuat sesuatu tetapi juga menyesuaikan, memperluas, dan memperdalam pengetahuan. Pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lain saling terkait dan menunjukkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dalam program pembelajaran. Suprihatiningrum (2013:77) mengemukakan komponen pembelajaran tersebut diantaranya guru, anak didik, metode, lingkungan, media, dan sarana prasarana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan guru harus mampu mengkoordinasikan komponen tersebut dengan baik sehingga terjadi interaksi yang aktif antara anak didik dengan anak didik lain, anak didik dengan guru dan anak didik dengan komponen belajar. Salah satu pembelajaran yang efektif tersebut adalah dengan metode Montessori. Metode montessori dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak utamanya aspek bahasa.

### **Membaca Simbol**

Djadjasudarma (1993:22), mengemukakan bahwa simbol adalah tanda berupa gambar atau huruf yang tertulis, seperti tanda dilarang berhenti, dilarang merokok, huruf vokal dan huruf konsonan. Simbol tidak bersifat universal. Ketika kita mau memahami simbol kita harus bisa menguasai bahasa simbol yang digunakan. Simbol merupakan tanda yang konvensional dihasilkan oleh manusia melalui ucapan.

Membaca simbol merupakan kemampuan membaca yang paling dasar dan sederhana serta mudah untuk dilakukan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membaca simbol salah satunya membaca kartu huruf, balok huruf, papan lalu lintas, buku gambar dan sebagainya. Contoh ketika anak melihat tanda huruf "S" di pinggir jalan yang berarti dilarang berhenti atau simbol yang lain.

Pada aktivitas membaca anak akan membaca sederetan gambar dari simbol bahasa (simbol gambar atau huruf). Prawirasumantri dkk (1998:23) mengemukakan bahwa tidak ada hubungan langsung antara lambang dengan acuan. Misalnya gambar jeruk disimbolkan jeruk, gambar kursi disimbolkan kursi, dan sebagainya. Oleh sebab itu ketika kita menyebutkan kata jeruk, kursi akan terbayang dalam benak kita apa yang kita sebutkan tadi. Dan bahkan sebelum kita menyebutkan kata tersebut dalam benak kita sudah terdesak untuk mengatakan kata tersebut. Dengan demikian, desakan tersebut bekerja sama dengan sistem syaraf pusat yang ada di otak.

Berdasarkan permendikbud 137, tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak utamanya kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun meliputi mengenal simbol, mengenal suara binatang/benda yang ada di sekitar, membuat coretan bermakna, dan meniru huruf. Pada penelitian ini, indikator membaca simbol yang digunakan diantaranya: menyebutkan gambar dengan simbol huruf yang melambangkan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan.

Membaca simbol merupakan kemampuan dasar yang menjadi salah satu kunci yang harus dikembangkan untuk kesiapan membaca anak. Membaca simbol pada anak berawal dari pengenalan gambar, pengenalan huruf sampai dengan pemahaman makna tulisan. Anak harus mengenal simbol verbal dalam tulisan sebelum ia mampu membaca simbol.

### **Metode Montessori**

Hainstock (2002:13) menyatakan bahwa metode pengajaran Montessori dibagi menjadi tiga bagian: pendidikan motorik, sensorik, dan bahasa. Penekanan utamanya ditempatkan melalui perkembangan lima indera. Materi-materi dirancang untuk mengembangkan kelima indera, semua ditujukan untuk membantu pikiran anak agar terfokus pada satu kualitas tertentu. Materi-materi tersebut memberikan pengetahuan kepada anak secara sistematis sehingga tata-aturan semakin jelas pada semua materi dan anak dibantu mengetahui apa yang mereka lihat. Suatu "kontrol kesalahan" (*control of error*) tampak jelas pada semua materi, yang memungkinkan anak untuk melihat dengan jelas dan membetulkan kesalahan-kesalahannya sendiri.

Essa (2011:126) menyatakan bahwa metode montessori adalah metode yang berdasar pada prinsip bahwa anak-anak belajar mulai dari hal yang mendasar, berbeda dengan cara orang dewasa dalam belajar. Dalam pembelajaran montessori anak diajarkan pengetahuan-pengetahuan yang lebih mendasar, seperti dalam pembelajaran membaca anak diajarkan mulai dari mengenal simbol, huruf, lalu merangkai huruf menjadi kata, dan berlanjut pada taraf yang lebih sulit.

Berbeda dengan pendapat di atas, Santrock (2011:70) menjelaskan bahwa metode Montessori adalah metode yang memberikan kebebasan yang cukup besar dan spontanitas dalam memilih aktivitas. Metode Montessori melayani kebutuhan anak-anak dari sebuah tingkatan (*level*), dalam hal kemampuan mental maupun fisik dimana hidup dan belajar secara ilmiah. Observasi dan pembelajaran langsung secara *continue* dan spesifik untuk masing-masing anak. Selanjutnya Hainstock (2002:14) mengungkapkan bahwa metode Montessori adalah metode yang mengembangkan kepribadian anak secara keseluruhan. Aktivitas-aktivitas batinnya ditumbuhkan dan dilindungi, dan diajarkan kebebasan dalam kerangka organisasi. Autoaktivitas anak akan tumbuh dan berkembang jika anak diberikan kesempatan dalam suasana bebas sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan aktivitasnya (Yus, 2011:6). Dengan kebebasan yang diberikan anak akan memperoleh kesempatan mengembangkan daya fantasi atau khayalnya, terutama daya cipta untuk membentuk sesuatu.

#### **Metode Montessori dalam Membaca Simbol**

Metode yang dipakai Montessori dalam membaca adalah teknik sintesa (penggabungan). Metode ini didasarkan pada ilmu jiwa yang dianut Montessori, yakni ilmu jiwa unsur (ilmu jiwa mozaik) dengan menggunakan teori asosiasi (pertalian atau hubungan). Montessori berpendapat bahwa ilmu jiwa ini memberikan pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf) akan mempunyai makna jika unsur tersebut bertahan atau berhubungan (sintesa = menggabungkan) dengan unsur lain sehingga membentuk suatu arti. Unsur huruf tidak akan memiliki makna jika tidak bergabung dengan unsur (huruf) lain, sehingga membentuk suatu kata atau cerita yang bermakna (Hapidin:1999:75).

Pada pembelajaran membaca utamanya membaca simbol, metode Montessori sebelum mempelajari alfabet secara berurutan, anak-anak dibimbing untuk mempelajari suara fonetik terlebih dahulu. Hal ini disebabkan suara fonetik tersebut merupakan suara yang lebih dulu didengar dalam setiap kata. Anak-anak mampu mendengar fonetik huruf "T" pada awal kata "Tali", namun mereka tidak dapat mendengar ucapan kata "TE" tersebut. Oleh karena itu bila guru hendak memperkenalkan huruf "M", sebaiknya guru membuat suara dengung dari pada mengucapkan suara "EM". Guru bisa memberi contoh bunyi simbol huruf tersebut dengan kata "ama" atau "mata". Pengenalan fonetik ini anak diajarkan melalui media elektronik seperti pada video atau game pada HP.

Selanjutnya, bunyi huruf-huruf dipelajari secara individual (satu per satu), kemudian digabungkan untuk membentuk kata-kata pendek. Anak mengucapkan kata-kata ini secara fonetis pada awalnya pelan-pelan, penekanan diberikan pada tiap-tiap bunyi. Dengan demikian lambat laun anak akan mampu memadukan bunyi-bunyi huruf secara individual bersama-sama dan mengucapkan kata secara keseluruhan.

Pada saat pertama kali pengenalan huruf hidup atau vokal, sebaiknya guru memberi lambang huruf tersebut seperti yang terdapat pada awal kata "Apel, Ikan, Ular, Obeng, dan Ember. Pada saat mempelajari huruf hidup dan konsonan ini, anak didik akan mampu membuat tiga kata yang memiliki huruf vokal singkat.

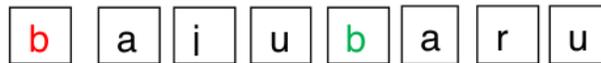
Kegiatan pembelajaran membaca Montessori dilakukan melalui berbagai permainan. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan stimulasi yang diberikan dapat tepat dengan sasaran. Permainan membaca Montessori dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar atau game pada setiap memperkenalkan huruf misalnya huruf "a" disertai dengan gambar ayam, apel, anggur dan "b" disertai gambar baju, balon, buku.

Hainstock (2002:85) mengemukakan bahwa untuk anak usia empat tahun membaca dan menulis merupakan permainan yang menyenangkan, dan dia sangat bersemangat untuk mempelajari dan menguasai kecakapan tersebut dengan cara mengulang-ulang materi kecakapan membaca anak akan dikembangkan secara perlahan-lahan atau bertahap pada tingkat yang lebih sulit. Kemampuan membaca anak dimulai dengan anak mampu mengenal huruf, dapat membaca suku kata menjadi kata, dan kata dengan kata menjadi kalimat sederhana.

Metode membaca montessori dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pertama, memperkenalkan huruf (bagai unsur terkecil). Huruf pertama yang diperkenalkan sebaiknya huruf vokal (huruf hidup). Lalu konsonan (huruf mati) dan diftong (persengauan, misalnya ng, ny). Pada waktu memperkenalkan salah satu huruf (misalnya B atau b) sebaiknya diikuti dengan gambar yang dimulai dengan huruf tersebut (misalnya Bola, Buku). Kata atau kalimat dalam gambar tersebut memiliki pecahan huruf-huruf, suku kata, kata dan kalimat jika mungkin sederhana sampai kecerita. Langkah pertama ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Setiap huruf yang akan diperkenalkan pada gambar tersebut diberikan tanda atau warna yang mencolok dibandingkan dengan huruf yang lainnya. Misalnya setiap suku kata awal berwarna merah.



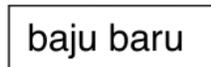
- 2) Langkah kedua menggabungkan menjadi suku kata



- 3) Langkah ketiga menggabungkan (sintesa) suku kata ke kata



- 4) Langkah ke empat menggabungkan kata ke kalimat



Gambar 2.5 Kartu huruf dengan metode sintesa

Untuk memperkenalkan huruf, anak dapat diminta untuk menjejaki dengan jari suatu huruf (misal suku kata "ba") yang tertera kasar dengan ampelas di atas kertas. Agar anak dapat menunjukkan kelentukan tangan maka dapat dilatih mengisi lukisan dengan pensil berwarna. Sesudah latihan ini, anak diminta melukiskan huruf di udara, di bangku, dan pasir dilanjutkan dengan mengajarkan bunyi huruf tersebut dengan menggunakan tiga langkah pengajaran montessori.

Dalam metode Montessori, untuk memberikan pemahaman bahwa setiap kata dapat terdiri atas kata dasar, awalan dan akhiran maka dapat dipergunakan visualisasi warna. Misalnya, untuk kata dasar dapat diberi warna merah, awalan berwarna hijau, dan akhiran berwarna kuning. Hal ini dilakukan dengan bertujuan untuk mempermudah anak dalam pemahaman.

Implementasi pengajaran membaca simbol metode Montessori juga dilakukan dengan menggunakan *sandpaper, moveable alphabet*, objek, gambar, kartu-kartu, dan game pada gadget. Kelima materi tersebut digunakan pada aktifitas membaca karena anak akan tertarik dan antusias melihat media nyata: misalnya topi /hat/ dan kucing /cat/. Hainstock mengemukakan bahwa melalui pemanfaatan huruf-huruf kertas *sandpaper* (apelas), anak belajar mengenali huruf-huruf dengan cara melihat dan menyentuh, disamping mendengarkan setiap huruf yang diucapkan. Anak akan merasakan huruf dengan jari-jarinya, menelusuri sisi-sisi luarnya dengan arah yang sama sebagaimana dia benar-benar akan menuliskannya nanti (Hainstock, 2002:85). Sedangkan melalui *Largemovable alphabet* (LMA) atau huruf-huruf yang mudah dipindahkan adalah suatu kotak besar yang terbuat dari kayu yang berisi huruf-huruf dari kertas, gabus, karton tebal, tripleks, atau plastik tebal. Huruf-huruf vokal berwarna biru dan konsonan berwarna merah. LMA sangat efektif bagi anak pada tahap pengenalan huruf-huruf baik dalam membaca atau menulis yakni melalui simbol bunyi dalam ucapan dan dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran atau pengalaman. Anak-anak belajar sementara tangannya bekerja, dan dia harus memegang huruf-huruf dan dia akan menjadi akrab dengan huruf-huruf tersebut sebelum membaca ataupun menuliskannya. Dengan huruf-huruf yang dapat digerakkan atau dipindahkan, anak akan memperoleh keakraban dengan huruf-huruf dan melihat bagaimana huruf-huruf tersebut diletakkan bersama untuk membentuk kata-kata. Kedua materi tersebut dapat memudahkan anak untuk mengenal, membedakan serta menyebutkan alphabet dengan baik. Anak juga dapat dengan mudah membaca kata karena anak dapat belajar langsung bagaimana merangkai huruf sehingga menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

## PEMBAHASAN

Montessori mengemukakan bahwa periode yang paling tepat untuk mengajar anak membaca adalah usia 2-6 tahun, karena periode itu dianggap sebagai masa peka bagi anak untuk belajar membaca. Pernyataan di atas menyatakan bahwa anak PAUD sudah dapat diajarkan untuk membaca. Kemampuan membaca simbol yang ditunjukkan oleh anak meliputi aspek antara lain menyebutkan gambar dengan simbol huruf yang melambangkan, menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkan. Kegiatan membaca dengan metode montessori memberikan kesempatan pada anak untuk dapat membaca dengan menyenangkan melalui permainan menggunakan media dan materi montessori yang dapat menarik perhatian anak.

Kemampuan membaca simbol merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan, karena tanpa latar belakang kemampuan simbol yang baik anak akan mengalami kesulitan, karena dengan kecakapan membaca simbol akan mendasari anak mampu membaca dengan baik, dan melalui membaca anak akan memperoleh banyak pengetahuan yang berguna untuk mencapai sebuah kesuksesan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hainstock bahwa kemampuan membaca merupakan kecakapan fundamental anak paling penting yang akan selalu dipelajari. Kemampuan membaca berarti kesuksesan di sekolah, di dunia kerja, dan dalam kehidupan (Hainstock, 2002:102). Dengan demikian kemampuan membaca simbol penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini, karena akan mempengaruhi kehidupan anak pada masa depan.

Aspek yang pertama adalah memahami simbol terlihat dalam aktivitas pembelajaran. Pada aspek ini kemampuan membaca anak meliputi membaca gambar, membaca simbol pada gambar dan menghubungkan gambar dengan simbol yang

sesuai. Aspek yang kedua mempelajari bentuk huruf pada indikator membedakan bunyi dan bentuk huruf. Anak membedakan bentuk dan bunyi 26 huruf alfabet. Anak-anak menyebutkan bunyi huruf secara acak. Selanjutnya untuk indikator menyebutkan huruf vokal dan konsonan, anak membaca huruf vokal dan konsonan, anak membedakan huruf vokal dan konsonan serta merangkai suku kata yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan.

Bowman dalam Seefeldt & Barbara (2008:254-255) mengatakan bahwa anak TK belajar membaca dimulai dengan mengenali huruf-huruf dan kata-kata dan akhirnya menjadi sadar akan hubungan antara bunyi dan huruf dan kata-kata. Kegiatan membaca melalui metode montessori mengajarkan anak mengenal simbol, mengenal huruf, setelah anak dapat mengenal dan menghafal huruf anak diajarkan membedakan antara huruf vokal dan konsonan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode montessori menggunakan teknik sintesa dan berbagai metode montessori untuk membaca seperti *moveable alphabet*, *sandpaper*, objek nyata, kartu gambar, kartu perintah, gambar, dan game. Dalam kegiatan ini diutamakan proses dalam pengajaran membaca, tanpa ada pemaksaan karena anak melakukannya dengan senang hati dan mereka ingin melakukannya lagi setiap guru melakukan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran membaca Montessori dilakukan melalui berbagai permainan. Permainan merupakan cara utama anak untuk terlibat secara aktif dengan lingkungannya dan untuk berpikir dan belajar, permainan memberikan kesempatan praktik dan berpikir, sehingga anak bisa mendapat pengalaman dan belajar melalui semua jenis materi. Melalui proses-proses ini anak mendapat pemahaman tentang dunia mereka. Metode montessori mengajarkan membaca simbol pada anak melalui proses-proses atau tahapan membaca, sehingga anak dapat membaca dengan baik dan juga anak belajar dengan menyenangkan dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Metode montessori dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini dapat dikaji dari pendekatan multidisiplin ilmu yang memiliki keterkaitan dengan beberapa bidang ilmu lain seperti bahasa, pedagogik, psikologi, kognitif, dan sosiologi seperti gambar dibawah.



**Bagan 4.1 Kajian Multidisiplin Ilmu Metode Montessori dalam Pembelajaran Membaca Simbol Anak**

Keterkaitan multidisiplin ilmu dikaji dari segi bahasa, menurut Ruddell dalam Morrow (1993:66) membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk membaca simbol dan memahaminya. Metode Montessori mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bermain yang menstimulasi kemampuan berbahasa anak. Melalui metode Montessori anak menggunakan kecakapan berbahasanya untuk membaca gambar, membaca simbol, merangkai dan membaca kata serta membaca kata dan simbol yang ditemui di lingkungan sekitar.

Kajian dari sudut pandang pedagogik, metode Montessori dipandang sebagai sebuah metode yang mendidik dan mengembangkan kepribadian anak secara keseluruhan. Metode Montessori dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Menurut Lengeveld dalam Sadulloh (2011:2) pedagogik adalah ilmu mendidik, lebih menitik beratkan pada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Metode Montessori merupakan metode yang sesuai dengan pembelajaran anak di Taman Kanak-kanak. Metode Montessori adalah metode yang berdasar pada prinsip bahwa anak-anak belajar mulai dari hal yang mendasar, berbeda dengan cara orang dewasa dalam belajar. Dalam pembelajaran dengan metode Montessori anak diajarkan dari hal-hal yang lebih mendasar, seperti dalam pembelajaran membaca anak diajarkan mulai dari membaca simbol, huruf, kemudian membedakan huruf vokal dan konsonan, merangkai huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana serta berlanjut pada taraf yang lebih sulit.

Ditinjau dari sudut pandang psikologis, psikologi berasal dari kata *psyche* (jiwa) dan *logos* (ilmu), sehingga psikologi diartikan sebagai ilmu jiwa. Suryani dan Widyasih (2012:4)

mengemukakan psikologi adalah suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tingkah laku serta aktivitas-aktivitas dimana tingkah laku serta aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan (motori, kognitif, dan emosional).Dikaji dari segi psikologis metode montessori memberikan rasa senang dan nyaman pada anak dalam belajar. Metode montessori yang melibatkan anak secara aktif dan dikemas dalam kegiatan bermain sehingga membuat anak senang dan tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Dikaji dari segi kognitif, pembelajaran dengan metode montessori memberikan pengetahuan pada anak utamanya tentang simbol, huruf dan cara membaca suku kata. Kemampuan yang anak peroleh dari kegiatan belajar dengan praktik langsung dan latihan melalui metode montessori dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan pengetahuan anak, misalnya ketika anak membaca simbol tata tertib di luar kelas anak akan memperoleh pengetahuan simbol tata tertib yang dibaca.

Dikaji dari sudut pandang sosiologi, pembelajaran ini mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial anak.Roucek dan Warren dalam Soekanto(2012:18) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.Metode montessori mengajarkan anak bekerja sama dan cara berinteraksi dengan temannya, misal dalam kegiatan berkompetisi merangkai kata secara berkelompok, anak akan bekerja sama dengan teman untuk memenangkan kompetisi yang dilakukan. Melalui interaksi yang dilakukan anak dengan temannya dalam proses bermain anak akan mengekspresikan seluruh potensinya pada proses bermain tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Membaca simbol merupakan kemampuan dasar yang menjadi salah satu kunci yang harus dikembangkan untuk kesiapan membaca anak. Membaca simbol pada anak berawal dari pengenalan gambar, pengenalan huruf sampai dengan pemahaman makna tulisan. Anak harus mengenal simbol verbal dalam tulisan sebelum ia mampu membaca simbol. Membaca simbol penting untuk diajarkan pada anak usia dini dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan anak. Salah satunya dalam menentukan metode yang digunakan. Metode tersebut salah satunya adalah metode Montessori. Kegiatan pembelajaran membaca Montessori dilakukan melalui berbagai permainan.Permainan merupakan cara utama anak untuk terlibat secara aktif dengan lingkungannya dan untuk berpikir dan belajar, permainan memberikan kesempatan praktik dan berpikir, sehingga anak bisa mendapat pengalaman dan belajar melalui semua jenis materi. Metode montessori mengajarkan membaca simbol pada anak melalui proses-proses atau tahapan membaca, sehingga anak dapat membaca dengan baik dan juga anak belajar dengan menyenangkan dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan diantaranya rekan-rekan dosen prodi PG PAUD UMSurabaya, Bapak Kaprodi dan Ibu Sekprodi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, Fatimah. T. (1993). *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco.
- Elizabeth,Hainstock G. (2008). *Kenapa Montessori*. Mitra Media. (2002). *Montessori untuk Prasekolah*. Jakarta: Delaprata Publishing . (2002). *Montessori Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Delaprasta Publishing
- Essa, Eva L. (2011).*Introduction to Early Childhood Education Annotated Student's Edition*. Canada: Wadsworth
- Hapidin. (1999). *Model-model Pendidikan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Ghiyats Alfiani Press
- Montessori, Maria. (2008).*The Absorbent Mind Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Morrison,George S. (2008).*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Morrow, Lesley Mandel. (1993).*Literacy Development in The Early Years (Helping Children Read and Write)*. USA: Allyn & Bacon
- Prawirasumantri, Abud et al. (1998). *Morfologi Kata Sifat dan Kata Bilangan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Sadulloh, Uyoh. (2011).*Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John. (2011). *Masa Perkembangan Anak: Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika
- Seefeldt, Carol & Wasik, Barbara A. (2008).*Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Soekanto,Soerjono. (2012).*Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sonawat, Reeta dan Francis Jasmine Maria. (2007). *Language Development for Preschool Children*. Mumbai: Multi-tech Publishing co
- Suryani, Eko dan Widiasih, Hesty. (2012).*Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya
- Wolf, Aline D. *A Parent's Guide To The Montessori Class Room (terjemahan)*. Bekasi: AL-MUZZAMIL
- Yus Anita. (2011).*Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

# METODE MONTESSORI DALAM MEMBACA SIMBOL ANAK USIA DINI

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**15%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**7%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ edoc.site

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 20 words